

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN BOLANTAS (BOARD GAME LALU LINTAS) DI PAUD PELANGI NUSANTARA

Siti Rohmah

Paud Pelangi Nusantara
Pelanginusantara02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penerapan metode bermain BOLANTAS untuk meningkatkan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Pelangi Nusantara antara lain : 1.Mengetahui tingkat keefektifan penerapan metode bermain BOLANTAS, 2.Meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan berlalu lintas sejak usia dini melalui penerapan metode bermain BOLANTAS, 3. Mendeskripsikan tindak lanjut penerapan BOLANTAS sebagai strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini pada PAUD Pelangi Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode bermain BOLANTAS (board game lalu lintas).subjek penelitian ini adalah peserta didik anak usia 4 - 5 tahun PAUD Pelangi Nusantara Kuta Bumi Kecamatan Pasar Kemis tahun pelajaran 2018/2019. Hasil peneltian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Bolantas peserta didik lebih mudah memahami tentang rambu lalu lintas dan melalui permainan belajar lebih menyenangkan.Setelah di terapkannya metode bermain BOLANTAS terlihat karakter anak untuk berhati-hati dijalan raya dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Metode bermain BOLANTAS dapat di kategorikan sebagai metode belajar yang menggunakan banyak aspek tumbuh kembang anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Bermain BOLANTAS, Karakter, kedisiplinan

Abstract

The aim of applying the BOLANTAS playing method to improve the Character of Early Childhood in Pelangi Nusantara PAUD includes: 1. Knowing the effectiveness of the application of BOLANTAS playing methods, 2. Increasing roles and discipline related to the relationship between early age through the use of BOLANTAS methods, 3. Describing actions continued application of BOLANTAS as a strategy in planning the character values of early childhood at PAUD Pelangi Nusantara. BOLANTAS (traffic board game). The subject of this research was students of children aged 4-5 years PAUD Pelangi Nusantara Kuta Bumi, Pasar Kemis Subdistrict, 2018/2019 academic year. The results of the research show that using the Bolantas method the students are more easily obtained about traffic signs and through learning learning is more fun. After the method of playing BOLANTAS is used the game children to be careful in the highway and take advantage of traffic signs. The BOLANTAS playing method can be categorized as a learning method that uses many aspects of early childhood development.

Keywords: BOLANTAS Playing Method, Character, discipline

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan hal yang telah dilakukan sejak dulu oleh orang tua. Namun tanpa disadari kita telah melakukan pendidikan karakter kepada anak-anak kita. Misalnya; Anak memukul temannya sedang bermain karena memperebutkan alat permainan, tentu sebagai guru akan memberikan nasihat, kita harus berbuat baik kepada sesama, kedua anak tersebut untuk saling memaafkan. Kita menyayangi sesama teman, sabar, saling memberi, mengendalikan diri, bermain bersama-sama sehingga suasana tercipta dengan menyenangkan. Inilah yang dilakukan guru di

sekolah. Senada dinyatakan Ditjen Mandikdasmen Dirjen Pembinaan SMP (2010) bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Berdasarkan pendapat di atas dalam menanamkan karakter kepada anak adanya kesadaran sehingga diharapkan nanti memiliki tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik sebagai warga sekolah.

Kenyataan di lapangan, sejak dalam keluarga anak-anak telah diajarkan bagaimana cara bertutur kata kepada orang tua atau orang yang lebih muda. Berjabat tangan ketika ketemu guru atau menjeling pulang sekolah.

Usia 4-8 tahun (disebut masa kritis) dalam membentuk semua aspek pada seorang anak. Menurut Campbell pada usia ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Artinya anak lebih mudah memperoleh pengetahuan. Anak dengan cepat melalui melihat, mendengar yang ada di sekitarnya. Untuk itu guru saat pembelajaran berlangsung terbiasa menyelipkan pendidikan karakter dengan baik. Hal ini perlu dijaga dan dilestarikan sampai kapan pun. Salah satu sebab pendidikan karakter anak tidak terpelihara dengan baik karena pengaruh lingkungan dimana anak berada.

Keberhasilan anak belajar di pengaruhi oleh system kreativitas para pendidik, membuat variasi dalam metode belajar. Metode belajar yang monoton dan tidak tepat akan membuat anak-anak merasa jenuh dan bosan. Sehingga informasi yang akan disampaikan menjadi terhambat. Metode yang dipilih harus tepat dan menyenangkan. Metode yang dipakai untuk menyampaikan informasi dan materi harus disesuaikan dengan perkembangan karakter anak.

Berdasarkan pengamatan di kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Pelangi Nusantara, banyak anak yang belum mengenal rambu-rambu lalu lintas seperti tanda berhenti, lampu lalu lintas dan lain lainnya. Ketertiban berlalu lintas dapat lebih optimal bila diajarkan sejak dini karena pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan (baik di rumah maupun di KB atau TK) yang kaya interaksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan benar, sehingga ketika mereka masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca. Sehubungan dengan fungsi-fungsi yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan menjadi 3 (tiga), yaitu memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini serta menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Jika hal ini tidak ditanamkan sejak usia dini, maka besar kemungkinan anak tidak akan memiliki budaya tertib berlalu lintas. Untuk menanggulangi hal ini maka diterapkanlah dengan metode bermain dengan menggunakan media Board Game lalu lintas (BOLANTAS). Metode ini digunakan untuk menanamkan karakter tertib berlalu lintas di jalan raya, karena dengan metode bermain anak dapat belajar sambil bermain, dimana bermain adalah cara yang mudah diterapkan kepada anak-anak. Permainan boardgame oleh tenaga pendidik adalah permainan yang dapat dimasukkan unsur edukasi dan mampu mencakup nilai-nilai karakter.

Dengan data-data di atas, penulis ingin menggunakan permainan untuk mengajarkan peraturan rambu lalu lintas terhadap anak-anak usia muda, terutama usia 4-5 tahun. Permainan yang dirancang berupa *board game* karena menurut Agung Waspodo, di era modernisasi ini, banyak anak-anak yang bermain menggunakan gadget sehingga kemampuan untuk berkomunikasi kurang. Namun pada *board game* emosi anak akan dilatih. Karena ada pihak yang menang dan kalah dan mereka harus dapat berlatih untuk menerima kekalahan tersebut dan jangan takut untuk kalah. Selain itu, *board game* mengajarkan untuk mengambil keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Oleh karena itu, selain menyenangkan, *board game* dapat menjadi media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan serta mengenalkan anak-anak usia muda, khususnya usia 4-5 tahun mengenai peraturan rambu lalu lintas. Sebab, selain belajar mengenai rambu dan bermain dengan media, mereka juga dapat belajar membuat sebuah keputusan, belajar menerima konsekuensi dari keputusan mereka, belajar menghadapi persaingan, serta belajar menaati peraturan permainan.

Setelah diterapkan metode bermain BOLANTAS terlihat karakter anak untuk berhati-hati di jalan raya dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Metode bermain BOLANTAS dapat dikategorikan sebagai metode belajar yang menggunakan banyak aspek tumbuh kembang anak usia dini.

Pembahasan

A. Konsep Strategi Pembelajaran Metode BOLANTAS

Rambu lalu lintas menjadi dasar dari konsep yang diangkat, hal ini dilihat dari banyaknya kecelakaan dikarenakan pengemudi kurang peka terhadap rambu lalu lintas. Namun untuk rancangan kali ini akan lebih difokuskan kepada rambu, marka, dan lampu lalu lintas darat, yang sesuai dengan materi pembelajaran dari kepolisian untuk anak usia 4-5 tahun. Pemilihan metode (Board Game Lalu Lintas) merupakan hasil dari pengembangan atau ATM (Amati Tiru Modifikasi) board game monopoly.

Bentuk penyajian secara visual disajikan dalam bentuk penggabungan verbal dan visual yang

layout secara menarik. Bentuk visual jauh lebih dominan dibandingkan verbal. Bentuk visual akan banyak digunakan sebagai perwakilan rambu-rambu lalu lintas, sehingga anak-anak dengan mudah memahami isi dari materi yang disajikan dari pada menggunakan bentuk verbal.

Konsep pembelajaran yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Konsep ini dipilih karena adanya teori yang mengatakan bahwa bermain merupakan permainan yang sangat dekat dengan anak-anak. Melalui bermain, anak-anak dibawa ke perasaan bahagia dan melakukan secara langsung sehingga berbagai macam materi akan lebih mudah diterima dan diingat.

Jenis media yang akan dirancang berupa media permainan yang dapat digunakan oleh target audiens yang dapat dimainkan oleh beberapa orang. Tujuannya agar terbangun interaksi antar pemain yang dapat menambah keasyikan bermain sekaligus meningkatkan keterampilan anak dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun bersikap. Dari konsep tersebut, maka *board game* adalah salah satu solusi bentuk permainan yang pas untuk digunakan.

Board game yang akan dibuat diberi nama "BOLANTAS", Board game Lalu Lintas digunakan karena menggambarkan permainan itu sendiri, sehingga memudahkan untuk diingat. Dalam rancangan *board game* ini sangat memerlukan kejelian dalam mengamati setiap komponen yang ada dalam permainan. Di sini, anak juga dituntut untuk dapat memahami tiap komponen maupun interaksi dengan pemain lain.

Permainan ini akan menggunakan konsep yang menggambarkan sebuah jalan. Di mana terdapat jalur jalan yang digunakan sebagai tapak jalan permainan. Sehingga dalam bermain anak-anak melakukannya seperti mereka sedang berjalan di jalan raya kota besar. Di dalam permainan ini akan ditampilkan beberapa rambu lalu lintas yang sering digunakan di jalan. Berbagai rambu tersebut digambarkan dalam ilustrasi maupun wujud foto riil. Selain itu, akan ada pengenalan tersendiri terhadap wujud dari rambu-rambu lalu lintas, yang mana akan menjadi kompoen utama dalam permainan ini. Di samping itu, untuk menambah pengetahuan anak-anak, akan diberikan pengertian rambu lalu lintas pada buku panduan permainan.

Alasan media BOLANTAS sebagai strategi yang dipilih karena ramah lingkungan, murah, mudah didapat, inovatif, mudah disimpan, dan memiliki nilai seni. Pemanfaatan kardus bekas sebagai tujuan agar peserta didik bisa menghargai dan mencintai lingkungannya.

B. Implementasi Strategi Pembelajaran

Penerapan metode bermain BOLANTAS dilakukan di Paud Pelangi Nusantara yang beralamat di Kp. Pangodokan Kidul Rt.06 Rw.03 Kelurahan Kuta Bumi Kec Pasar Kemis sebagai media dan tehnik bermain board game dilakukan dari hasil pengamatan dan belajar pendidik untuk kemudian

diterapkan sebagai strategi untuk menyamakan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Tahapan yang harus dilakukan sebelum bermain dengan BOLANTAS ini antara lain dengan:

1. Membuat RPMP (Rencana Persiapan Media Pembelajaran) BOLANTAS sebagai media bermain, menyiapkan bahan, alat yang digunakan. Pembuatannya dapat melibatkan peserta didik untuk menggunting, melipat, menempel, mewarnai.
2. Membuat RPMP BOLANTAS (Rencana Persiapan Media Pembelajaran) tata cara bermain BOLANTAS. Sebelum memulai bermain Bolantas, pendidik terlebih dulu membuat RPMP. Implementasi bermain Bolantas disusun sesuai dengan materi dan tahapan perkembangan usia anak 4-5 tahun. Oleh karenanya penyusunan pertanyaan disesuaikan dengan tingkat usia anak didik.
3. Menjelaskan langkah-langkah, tata cara, peraturan, dan jumlah pemain dalam bermain BOLANTAS kepada peserta didik, Pendidik mendampingi peserta didik bermain, membantu menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang ada di BOLANTAS. Permainan dimainkan dengan waktu yang disepakati bersama.
4. Penutup kegiatan, pendidik membuat kesimpulan hasil dari permainan BOLANTAS. Pendidik dapat menyimpulkan berapa anak yang sudah dapat menjawab dengan benar.
5. Evaluasi kegiatan bermain Bolantas dilakukan dengan metode observasi (pengamatan) yang dibuat pendidik melalui tabel penilaian.

C. Hasil yang Dicapai

Melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap metode BOLANTAS. Pengamatan ini dilakukan terhadap peserta didik usia 4-5 tahun di PAUD Pelangi Nusantara. Sebelum penerapan metode bermain BOLANTAS dilakukan, dari 20 peserta didik Usia 4-5 tahun, hanya 5 anak yang sudah mengenal rambu-rambu lalu lintas, selebihnya belum mengenal rambu-rambu lalu lintas. Setelah penerapan metode bermain BOLANTAS dilakukan maka hasil yang diperoleh:

1. Tumbuh nilai-nilai karakter yang baik dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan terbukti terlihatnya perubahan perilaku peserta didik usia 4-5 tahun di PAUD Pelangi Nusantara, 19 peserta didik diantaranya sudah memiliki karakter yang baik dan memahami pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan mengenal rambu-rambu lalu lintas. Peserta didik juga lebih bergembira dan bersemangat mengikuti pembelajaran metode bermain BOLANTAS.
2. Pendidik lebih bersemangat melakukan penerapan metode bermain dengan BOLANTAS, karena apa yang disampaikan bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidik lebih kreatif dalam memanfaatkan

kardus bekas sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

D. Dampak penerapan metode bermain BOLANTAS untuk meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini dan pengenalan tentang rambu-rambu lalu lintas di PAUD Pelangi Nusantara.

Upaya pengenalan rambu-rambu lalu lintas dan peningkatan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui media BOLANTAS membawa dampak yang positif bagi peserta didik, dan pendidik. Adapun dampak positif yang timbul setelah digunakannya media ini adalah :

Untuk peserta didik :

1. Lebih berhati-hati dalam berlalu lintas
2. Lebih mengenal tanda-tanda lalu lintas
3. Lebih mudah memahami materi yang disampaikan
4. Lebih Kreatif dalam berfikir untuk mengembangkan karakter positif
5. Menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.

Untuk pendidik :

1. Lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sesuai usia anak
2. Membuka wawasan dalam keilmuan pendidikan PAUD
3. Meningkatkan dan mengasah kemampuan dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

E. Kendala dan Solusi

1. Kendala

Masalah yang dihadapi saat pelaksanaan penerapan metode bermain melalui media BOLANTAS untuk meningkatkan nilai-nilai karakter serta pengenalan rambu-rambu lalu lintas di PAUD Pelangi Nusantara yaitu :

- a. Dalam pembuatan media BOLANTAS membutuhkan waktu, dan kerja sama para pendidik.
- b. Dibutuhkan banyak strategi yang harus dijelaskan, disampaikan kepada peserta didik dalam bermain BOLANTAS, karena begitu banyak rambu-rambu lalu lintas yang harus dikenalkan kepada anak usia dini.
- c. Dibutuhkan peran orang tua untuk bekerja sama mengingatkan fungsi dan manfaat rambu-rambu lalu lintas, serta membimbing, menanamkan kedisiplinan dan ketertiban dalam berlalu lintas.

2. Solusi

Pemecahan dari kendala yang ditemui selama pelaksanaan penerapan metode bermain BOLANTAS di PAUD Pelangi Nusantara yaitu :

- a. Pendidik harus bisa memprioritaskan waktu, tekad, untuk bekerja sama membuat media BOLANTAS agar digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang cocok dan menyenangkan untuk digunakan, sebagai

media untuk meningkatkan nilai-nilai karakter.

- b. Pendidik harus terus belajar mencari cara dan berinovasi dalam menyampaikan rambu-rambu lalu lintas yang sesuai dengan usia tumbuh kembang peserta didik.
- c. Peran orang tua sangat membantu pendidik untuk ikut mendukung penerapan metode bermain BOLANTAS, untuk meningkatkan pendidikan nilai-nilai karakter di PAUD Pelangi Nusantara, dengan saling mengingatkan, membimbing peserta didik untuk terus mengenal rambu-rambu lalu lintas.

F. Deskripsi Pembuatan Media Board Game lalu lintas (BOLANTAS)

Sebelum membuat media BOLANTAS, kita persiapkan dahulu apa saja yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut disusun dalam RPMP (Rencana Pembuatan Media Pembelajaran).

Tabel 1. Laporan Pengamatan Sesudah Penerapan Metode Bermain Bolantas

No	Nama Siswa	Memahami arti rambu lalu lintas	Belum memahami
1	Adiba Fitriyani	S	
2	Aditira Naufal Darry Abiyyu	S	
3	Afriezal Hisyam	S	
4	Akbar Aditya Aryasatya	S	
5	Akillah Khumairoh	S	
6	Alya Rahayu	S	
7	Amirul Akrom	S	
8	Aqifah Aura Kanza	S	
9	Aqila Viola Putri	S	
10	Arjuna Eka Pratama Rochmad		B
11	Az-Zahra Aisyah Rahma		B
12	Bayu Tirta Prasetyo	S	
13	Diky Hermawan	S	
14	Dirga Satria Buddy	S	
15	Elsa Anaya Putri Alya	S	

16	Faiqa Nur Aluna	S
17	Faiz Zahirul Rahman	S
18	Filza Rahmatul Mumtaza	S
19	Hannyfatiha	S
20	Jihan Nur Khumaira	S

G. Faktor pendukung

Dalam melaksanakan penerapan metode bermain BOLANTAS untuk meningkatkan nilai-nilai karakter dan pemahaman terhadap rambu-rambu lalu lintas, terdapat beberapa faktor pendukung antara lain:

1. Niat dan semangat yang kuat dari para pendidik dalam membentuk, membimbing peserta didik untuk memiliki nilai-nilai karakter yang baik sejak dini, serta menjadikan anak bangsa yang berkualitas baik dalam bidang IPTEK maupun IMTAK.
2. Keinginan pendidik dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi untuk mencoba metode dan strategi pembelajaran untuk anak usia dini.
3. Kegiatan program pelatihan pendidik dalam pembuatan media oleh GUGUS dan HIMPAUDI yang menaungi PAUD.

H. Rencana Pengembangan

Rencana pengembangan dalam metode BOLANTAS antara lain :

1. Mensosialisasikan metode BOLANTAS kepada pendidik PAUD di Kabupaten Tangerang melalui pertemuan Gugus.
2. Mensosialisasikan Metode BOLANTAS lebih luas lagi melalui media sosial lewat internet, facebook, WA, dan IG.
3. Menjadikan metode BOLANTAS sebagai acuan dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Kesimpulan dan Rekomendasi

A. Kesimpulan

Pembelajaran akan lebih menyenangkan bila didukung oleh seorang guru yang aktif. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yang aktif itu sangat bervariasi, dinamis, tidak monoton, senantiasa disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi, serta proses pembelajarannya. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai model.

Berdasarkan uraian terdahulu dalam membangun karakter anak melalui bermain BOLANTAS di PAUD Pelangi Nusantara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan tempat strategis dalam membangun karakter yang kuat bagi anak,

begitu pula guru. Karena guru merupakan ujung tombak dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah. Melalui menyampaikan materi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sejak dini akan membentuk fondasi kuat, diharapkan anak akan mengimplemtasikan secara aplikatif dalam kehidupannya; 1) mencintai Allah, dengan segenap ciptaan-Nya, 2) mandirian, tanggung jawab, jujur, bijaksana, 3) hormat, santun, 4) dermawan, suka menolong, gotong royong, 5) percaya diri, kreatif, bekerja keras, 6) mempunyai jiwa pemimpin yang adil, 7) baik hati, rendah hati, 8) toleransi, kedamaian.

2. Peserta didik akan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode bermain dengan media BOLANTAS.
3. Metode bermain dengan BOLANTAS dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran kepada peserta didik usia 4-5 tahun di PAUD Pelangi Nusantara sebagai penanaman nilai-nilai karakter.
4. Peserta didik lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode bermain BOLANTAS, semangat bermain, berdiskusi, sabar, melengkapi jawaban yang salah, dan komunikatif.
5. Memotivasi guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan membuat media pembelajaran.

B. Rekomendasi

1. Pengelola PAUD

Peningkatan nilai-nilai karakter dan pemahaman terhadap rambu-rambu lalu lintas melalui penerapan metode BOLANTAS di PAUD Pelangi Nusantara bisa dijadikan salah satu acuan untuk strategi pembelajaran untuk pengenalan ranbu lalu lintas.

2. Pendidik PAUD

Menyarankan untuk para pendidik PAUD untuk bisa mengoptimalkan media BOLANTAS sebagai media pembelajaran untuk peningkatan nilai-nilai karakter anak usia dini.

4. Orang tua/ Masyarakat

Hendaknya orang tua berperan serta dalam penerapan metode BOLANTAS untuk meningkatkan pemahaman pentingnya tertib dalam berlalu lintas di PAUD Pelangi Nusantara dengan saling mengingatkan peserta didik untuk memahami rambu-rambu lalu lintas.

Daftar Pustaka

- Hidayatullah, Furqon M. 2010. Guru Sejati Memebangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas. Surakarta: Yuna Pustaka.
- <https://docplayer.info/49084827-Perancangan-media-permainan-dan-pembelajaran-boardgame-untuk-anak-tk-usia-5-6-tahun-dengan-materi-pengenalan-rambu-lalu-lintas.html>

<http://childrengarden.wordpress.com/2010/04/02/tahap-tahap-perkembangan-anak-dalam-meronce/Diakses>

Mustakin, Bagus.2011. Pendidikan Karakter Emas: Membangun Delapan Karakter Yokyakarta: Samudra Biru.

Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.

Riwayat Penulis

Siti Rohmah, M.M. lahir di Tangerang, 11 Juli 1981. Penulis merupakan seorang lulusan Magister Manajemen Sumber Daya Manusia di UMT Tangerang. Saat ini bekerja sebagai guru di MTs Al-Firdaus, Tangerang.